

**HUBUNGAN AWAL JEPANG – RUSIA  
PASCA KAIKOKU  
(1852-1855)**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra**

Oleh

**NUNIK DAMAYANTI**

**NIM: 99111111**



**JURUSAN ASIA TIMUR  
FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

Skripsi yang berjudul

**HUBUNGAN AWAL JEPANG – RUSIA  
PASCA KAIKOKU  
(1852-1855)**

Oleh

**NUNIK DAMAYANTI**

**NIM: 99111111**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:


Mengetahui

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)







(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :


**HUBUNGAN AWAL JEPANG – RUSIA  
PASCA KAIKOKU  
(1852-1855)**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada hari Selasa tanggal 6 bulan Januari, tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji	Ketua Panitia/Penguji
	
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A)	(Dra. Feni Priantini)
Penguji	Panitera
	
(Syamsul Bahri, S.S.)	(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTR  
(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.)

Lembar Pernyataan:

Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN AWAL JEPANG – RUSIA**

**PASCA KAIKOKU**

**(1852-1855)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan (Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A), tidak merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, sebagian atas seluruhnya dan isi, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 23 Februari 2004.

Penulis

**NUNIK DAMAYANTI**

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan rahmatnya yang telah diberikan pada penulis selama ini. Dengan diselesaikannya skripsi ini, yang mana merupakan persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi jenjang pendidikan Strata I, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga. Tentulah peran mereka tidak dapat dilupakan. Karena atas bantuan mereka baik secara moral maupun materil maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya pada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan spiritual dan material hingga selesai perkuliahan. Dan juga tidak pernah lupa mendoakan penulis siang dan malam. Dan atas segalanya yang mungkin tidak dapat penulis balas walau seumur hidup. Tidak lupa juga pada kakak Darmawan H.S yang telah membantu dan terkadang juga merepotkan penulis.

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya M.A selaku pembimbing utama yang dengan sabar menanti penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikannya.
2. Bapak Syamsul Bahri S.S selaku pembimbing kedua sekaligus pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Program Studi Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Dra Tini Priantini, selaku ketua panitia dalam sidang pengujian skripsi ini.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang bermanfaat.
7. Anak2 kelas A Jepang angkatan 99. Smarties, Davis, Tila, Yati Sensei, Irsa, Broto, Echi, Liza, Atik, Aie, Meta, terima kasih atas semua kenangan selama empat tahun yang telah kalian berikan baik disaat susah maupun senang yang tak mungkin dapat penulis lupakan. Semoga hubungan yang sudah terjalin ini tidak putus



begitu saja seiring dengan kelulusan. I'ie terima kasih untuk masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Anak2 Wiro, Chichi, Nova dan Prast terima kasih untuk dukungannya, Camel dan Indah terima kasih atas waktunya untuk berdiskusi dan juga teman seperjuangan dan seperjalanan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka menyusun skripsi.
9. Para pegawai perpustakaan Darma Persada, argo, Mas Maman, para pegawai sekretariat Armel, Buyung, Mas Parno, Mas Heri, Pak Wastono, para pegawai perpustakaan di Universitas Indonesia dan di The Japan Fondation yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mencari buku-buku dan informasi sebagai referensi yang diperlukan, atas semua masukan dan saran yang telah diberikan.
10. Seluruh Ibu kantin terima kasih atas konsumsinya, tanpa kalian saya pasti kelaparan. Jaja and Bella terima kasih atas pelayanannya. Dan juga untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 2003

Penulis





# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... I

**DAFTAR ISI** ..... V

## **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Permasalahan ..... 8

1.3 Tujuan Penulisan ..... 9

1.4 Ruang Lingkup ..... 9

1.5 Metode Penelitian ..... 10

1.6 Sistematika Penulisan ..... 10

## **BAB II : PROSES PEMBUKAAN NEGARA**

2.1 Penyebab Penutupan Negara ..... 12

2.2 Penutupan Jepang Terhadap Pengaruh asing ..... 20

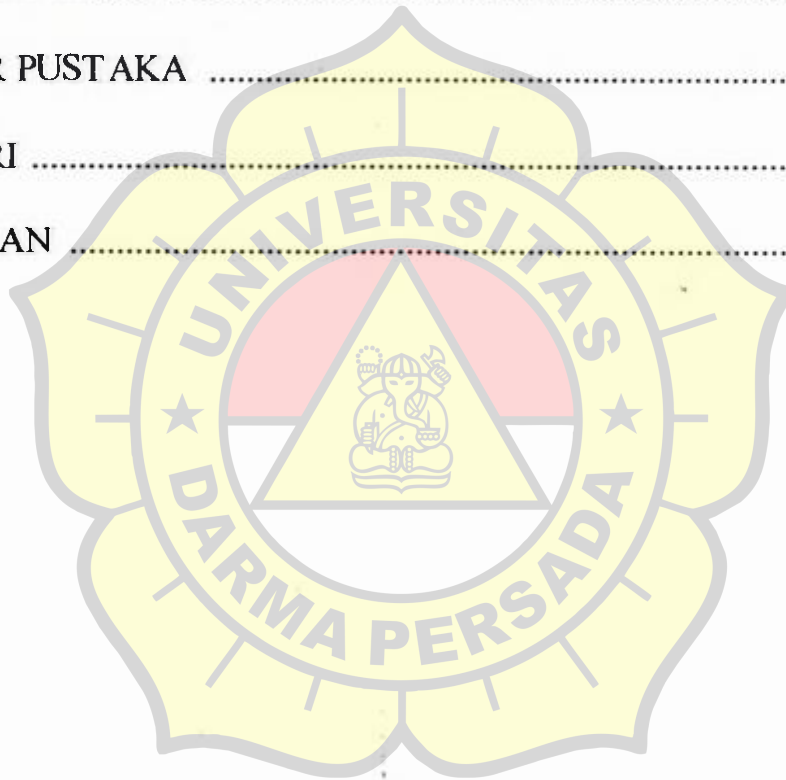
2.3 Pembukaan Kembali Jepang ..... 22

## **BAB III : EKSPANSI RUSIA KE JEPANG**

3.1 Perjalanan Bangsa Rusia ke Jepang yang

Mengalami Banyak Hambatan ..... 33

3.2 Menuju ke Perjanjian Jepang-Rusia .....	35
3.3 Perjanjian Shimoda .....	44
3.4 Hubungan Jepang-Rusia Setelah tahun 1855 .....	50
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
KRONOLOGI .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	63
GLOSARI .....	66
LAMPIRAN .....	69



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1687 merupakan tahun awal terjadinya hubungan antara Jepang dengan Rusia untuk pertama kalinya. Ketika itu Dembei seorang awak kapal berkebangsaan Jepang yang terdampar di tepi pantai Kamchatka, Rusia. Awak kapal yang terdampar ini ditemukan oleh seorang penjelajah berkebangsaan Rusia yang bernama Vladimir Vasil'evich Ellasov.<sup>1</sup> Kurang lebih lima tahun kemudian, kehadiran Dembei di Rusia diketahui oleh kaisar Peter yang berkuasa pada waktu itu. Kaisar Peter merupakan orang yang sangat tertarik akan negara-negara asing. Kaisar Peter langsung menyuruh memperkerjakan Dembei sebagai instruktur bahasa Jepang dan pengumpul berbagai informasi tentang negara Jepang. Tujuan kaisar mempekerjakan Dembei adalah untuk menjalin dan menetapkan hubungan dagang dengan bangsa Jepang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kodansha Encyclopedia of Japan, Kodansha International Ltd, Tokyo, 1983. buku 4, hlm: 340-341.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm: 340-341

Empat bulan pertama pada awal abad 18, pemerintah Rusia tertarik untuk mengadakan hubungan dengan bangsa Jepang. Pemerintah Rusia langsung mengadakan penyelidikan di ujung pulau Kuril (kepulauan Chishima). Pengiriman pertama mulai dilaksanakan pada tahun 1713 atas perintah Kaisar Peter, tetapi usaha untuk menjangkau Jepang itu selalu gagal. Pada tahun 1739 untuk yang kedua kalinya pemerintah Rusia mengirim orang-orangnya untuk mencapai Jepang, kali ini berhasil, mereka mulai menuju ke darat di dekat desa Amatsu di propinsi Awa (sekarang Chiba prefectur).<sup>3</sup>

Pada tahun 1745, Rusia sudah mulai melakukan aktivitasnya di Jepang, tetapi hanya sebatas pada pulau Kuril saja. Di pulau Kuril ini, pemerintah Rusia mangharapkan bisa menjalin hubungan dagang dengan Jepang. Kemudian Rusia mulai menembus pulau Etofuru pada tahun 1760 dan pulau Hokkaido pada tahun 1778. Di pulau Hokkaido, untuk pertama kalinya Rusia menyatakan keinginannya untuk melakukan hubungan dagang dengan Jepang. Kedatangan bangsa Rusia ke Jepang pertama-tama dengan cara menawarkan barang dagangan Rusia kepada Araidai Daihachi (*daimyo* daerah Matsumae).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid. , hlm: 240-341

<sup>4</sup> Ibid. , hlm: 340-341

Jepang pada waktu itu masih terikat dengan adanya kebijakan *Sakoku* yang mulai diberlakukan pada tahun 1639, yaitu tentang penutupan pintu bagi kapal-kapal asing yang berdatangan mendekati Jepang, seperti kapal Rusia, Amerika, dan Inggris. Kehadiran kapal-kapal asing itu dari hari ke hari terus bertambah. Melihat hal itu pemerintah Jepang memperkuat penjagaan di garis pantai dan untuk mengatasi adanya dampak yang ditimbulkan dari kedatangan kapal asing itu, pada tahun 1825 Bakufu mengeluarkan sebuah perintah untuk menolak kapal-kapal asing yang dikenal dengan *ikoku senuchi hairei*.<sup>5</sup> Pemerintah Jepang juga memberlakukan kebijakan tentang orang-orang asing, termasuk orang Jepang yang ingin meninggalkan negerinya dan jika sudah diluar negeri, dilarang untuk kembali ke Jepang.

Dengan adanya kebijaksanaan itu, Araidai Daihachi tidak berani mengumumkan bahwa orang-orang Rusia harus datang kembali ke Hokkaido, Kunashiri dan Etorofu. Araidai Daihachi memerintahkan lebih lanjut, bahwa perdagangan umum akan diselenggarakan di Nagasaki, tentunya dengan perundingan terlebih dahulu. Nagasaki

---

<sup>5</sup> I Ketut surajaya, Pengantar Sejarah Jepang II, Diterjemahkan dari Chugaku Shakai Rekishiteki Bunya, Osaka Shoseki, Jakarta, 2001. hlm: 4



merupakan satu-satunya pelabuhan yang terbuka bagi orang asing, terutama bagi bangsa Cina dan Belanda yang diperbolehkan melakukan transaksi perdagangan di pelabuhan Nagasaki.

Pada tahun 1792, kaisar Catherine (kaisar Rusia pada waktu itu), memerintahkan Adam Erikovich Laxman, putra dari gubernur Jendral Siberia yaitu Laxman Eric, untuk mengirimkan misi lain ke Jepang. Adam Laxman tiba di selat Nemuro, selat antara pulau Kunashiri dan Timur Hokkaido. Adam Laxman langsung memberitahu Araida Daihachi melalui surat kalau ia dikirim sebagai duta dari Rusia untuk Jepang dengan tujuan untuk menginformasikan bahwa orang Jepang harus hormat kepada Rusia sebab Rusia datang dengan maksud dan tujuan yang baik, yaitu menjalin hubungan persahabatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak kerajaan.<sup>6</sup>

Februari 1793, Laxman diminta datang kembali ke Matsunae dengan pengawalan yang ketat atas perintah Jepang, dengan tujuan untuk bernegosiasi atas sikap Jepang yang harus hormat kepada Rusia dan menetapkan hubungan dagang dengan Jepang.<sup>7</sup> Negosiasi berlangsung secara cepat dan berakhir dengan pengembalian surat

---

<sup>6</sup> *Op.Cit.*, hlm: 372.b.

<sup>7</sup> Lensen, George Alexander, *Rusia's Japan Expedition of 1852-1855*, Greenwood Press, Publishers, 1995. hlm: XX.

Laxman oleh pemerintah *Bakufu*. Utusan *Bakufu* memberitahu Rusia, menurut kebijakan yang telah ditetapkan oleh *Bakufu* tentang penutupan negeri bahwa semua kapal yang mempunyai tujuan untuk melakukan perdagangan di perairan Jepang dan tidak mempunyai hubungan dengan Jepang harus diserang dan ditangkap. Rupanya mengenai hal ini Rusia belum mengetahui bagaimana hukum yang berlaku di Jepang. Atas kebijaksanaan *Bakufu* semua orang Rusia yang ditahan atas pelanggaran memasuki perairan Jepang, dikembalikan secara damai. Rusia kembali pulang dengan menumpang kapal Ekatarina pada tanggal 6 Agustus 1793.<sup>8</sup>

Perjalanan untuk menjangkau Jepang masih tetap dilakukan, kali ini pada bulan Oktober 1804, dibawah perintah Ivan Fedorovich, dan berhasil menjangkau Nagasaki. Sama seperti sebelumnya, tujuan Rusia kembali ke Jepang mencoba mengembalikan rasa kepercayaan orang Jepang kepada Rusia, yaitu dengan cara mengembalikan orang-orang Jepang yang ada di Rusia secara damai. Masih tetap sama, perhatian utama Rusia terhadap Jepang yaitu hanya untuk

---

<sup>8</sup> Lensen, "Early Russo-Japanese Relations", hlm: 17-22



menciptakan perlakuan khusus dari Jepang dan mendapatkan hak untuk berdagang.<sup>9</sup>

Pemerintah *Bakufu* melakukan perdebatan tentang dibuka atau tidaknya pintu atas kebijaksanaan pengasingan bangsa Jepang sendiri, dan memperoleh keputusan bahwa *Bakufu* menolak pembukaan pintu pengasingan dan menolak hubungan dagang dengan orang Rusia. Kemudian Nikolai Petrovich Rezanov, putra seorang pejabat kerajaan Rusia, yang dikirim pemerintah Rusia untuk kesekian kalinya, memutuskan untuk membuka paksa pintu pengasingan Jepang dan masuk ke dalam hubungan perdagangan dibawah pengaruh intimidasi militer. Rezanov mengirim dua orang perwira perang untuk membalaskan dendam atas penolakan itu, dan akhirnya dua orang perwira perang itu ditahan atas pemberontakan yang dilakukannya.<sup>10</sup>

Pemerintah Rusia tidak berhenti mengirim perwiranya ke Jepang. Kali ini Kapten Vasili Mikhailovich Golovin yang dikirim pemerintah Rusia untuk mengadakan survei di selatan pulau kuril, hal ini dilakukan seiring dengan tujuan Rusia ke Jepang, yaitu agar hubungan baik Rusia dan Jepang dapat terjalin dengan ramah dan

---

<sup>9</sup> Lensen, George Alexander, *Op.Cit* ,him: XXI.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm: XXI.

damai. Beberapa tahun kedepan, sampai tahun 1852, pemerintah Rusia memutuskan untuk mengirim kembali utusan untuk membuka pintu perdagangan Jepang, bersamaan dengan itu pula Amerika melakukan ekspedisi ke Jepang dan telah mencapai pelabuhan Petersburg, Inggris.<sup>11</sup>

Rusia harus mulai menetapkan hubungan perdagangan yang ramah dengan Jepang, bila Rusia ingin mempertahankan posisi yang kuat di Asia Timur. Untuk terciptanya hubungan dagang dengan Jepang, pemerintah Rusia telah merencanakan untuk mengirim duta Rusia ke Jepang. Untuk kali ini yang dikirim ke Jepang sebagai duta adalah Laksamana Evfimii Vasil'evich Putiatin. Ekspedisi Rusia untuk mencapai Jepang hanya memakan waktu enam minggu, setelah Commodore Perry, pemimpin ekspedisi Amerika, tiba terlebih dahulu di Jepang.

Pada tanggal 21 Agustus 1853, Putiatin mencapai Nagasaki dan perundingan pertama dilakukan dengan *Bakufu* yang diwakili oleh Kawaji Toshiakira dan Tsutsui Masanori dan perundingan kedua dilakukan di Shimoda. Commodore Perry menolak tawaran Putiatin

---

<sup>11</sup> Kodansha Encyclopedia of Japan, Kodansha International Ltd, Tokyo, 1983. buku 4, hlm: 340-341.

untuk bergabung bersama skwadron Rusia, padahal akhirnya kekuatan Rusia sudah tidak diragukannya lagi karena kuatnya pasukan Rusia yang kuat dalam perang Crimean tahun 1854.<sup>12</sup>

Pada tanggal 17 Februari 1855, Putiatin berhasil menandatangani perjanjian persahabatan Jepang-Rusia melalui perjanjian Shimoda, dan memperoleh hasil dengan dibukanya 3 pelabuhan besar di Jepang, yaitu Shimoda, Hakodate dan Nagasaki. Dalam perjanjian itu, juga dibahas tentang hak timbal balik di daerah ekstrateritorial dan juga tentang perbatasan Jepang-Rusia.<sup>13</sup>

## 1.2 Permasalahan

Didalam skripsi ini, penyusun akan mengangkat permasalahan tentang proses terjadinya hubungan Jepang dengan Rusia dan bangsa asing lainnya seperti Amerika yang menginginkannya dibukanya hubungan dagang dengan Jepang yang dimulai dari tahun 1852-1855.

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm: 340-341

<sup>13</sup> I Ketut Surajaya, Pergerakan Demokrasi Jepang, Jakarta: PT Karya Unipress, 1984, hlm, 19.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Data-data informasi yang penyusun peroleh mengenai ekspedisi Rusia ke Jepang akan sangat besar artinya bagi yang membutuhkan untuk memahami aktivitas tentang ekspedisi Rusia di dalam perairan Jepang dan mengetahui bagaimana kerasnya usaha Bakufu untuk mempertahankan kebijakan penutupan negara hingga pada akhirnya kebijakan itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi.

### 1.4 Ruang Lingkup

Untuk menjaga agar pembahasan skripsi ini tidak meluas ke berbagai persoalan dan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan hanya seputar hubungan Jepang dengan Russia yang dibatasi dengan kurun waktu, dimulai dari tahun 1852-1855 sampai setelah pembukaan negara (*Kaikoku*). Tetapi penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana usaha pemerintah Rusia untuk menjangkau Jepang dan keadaan Jepang yang sedang menjalankan kebijakan penutupan negara sebelum tahun 1852.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian yang diadakan untuk penyusunan skripsi ini menggunakan metode kepustakaan. Data yang diperoleh seperti menggunakan perpustakaan: perpustakaan Universitas Darma Persada Jakarta, Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, CSIS, Universitas Indonesia, dan lain-lainnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengikuti aturan yang berlaku umum pada Universitas Darma Persada Jakarta. Sistematika penulisan ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami bah demi bah dari skripsi ini. Berikut adalah pembahasan setiap bab yang disusun sehingga relevan dan sesuai dengan judul.

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Proses Pembukaan Negara (*Kaikoku*). Menitik beratkan pada awal interaksi Jepang dengan orang asing yang menimbulkan kekhawatiran Tokugawa yang menyebabkan

diberlakukannya politik isolasi bagi rakyat Jepang. Selanjutnya akan dibahas pula interaksi kedua Jepang dengan orang asing pasca *kaijoku*.

Bab III : Hubungan awal Jepang – Rusia, dalam bab ini akan dibahas tentang bagaimana hubungan Jepang dengan Rusia setelah dikembalikannya pelaut Jepang yang terdampar di Kamchatka, Rusia, bagaimana dorongan negara barat untuk membuka pintu perdagangan Jepang hingga terjadinya hubungan perdagangan Jepang dengan Rusia dan negara-negara barat lainnya.

Bab IV : Kesimpulan.

